
**DAMPAK PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP
PENINGKATAN PENDIDIKAN DESA****Febrian Ari Anggara, Amirul Mustofa*, Zainal Fatah**Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo

Abstract

The purpose of this study is to identify how the influence of village fund management on education increases in Sukomulyo Village, Mojowarno District, Jombang Regency. The study was conducted in Sukomulyo Village, Mojowarno District, Jombang Regency. The study procedure used is a type of qualitative study using descriptive procedures. The subjects of this research are four villages belonging to the village of Sukomulyo, Mojowarno sub-district. The method of collecting information used in this research is the field. Information analysis methods used in qualitative research include interview transcripts, reduction of analytical information, and interpretation of information. The research results show that if the village fund program in Sukomulyo Village is an increase in infrastructure development, the development and revision of residents can be said to have been achieved. The involvement of the village government in supporting the improvement of the quality of learning in Sukomulyo Village has been tested both in terms of access to learning facilities and learning infrastructure. The involvement of the village government in supporting the quality of education in Sukomulyo Village in terms of access to learning is realized in full. PAUD, TK/TPA and TBM which show the involvement of the village government. village government in improving the quality of learning in terms of facilities and infrastructure has been implemented.

Keywords:*Impact, Village Funds, Management, Improvement, Education***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi bagaimana pengelolaan uang desa mempengaruhi peningkatan pendidikan di Desa Sukomulyo di kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Penelitian dilakukan di desa Sukomulyo, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Prosedur penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan prosedur deskriptif. Objek penyelidikan adalah empat dusun di Desa Sukomulyo, Kecamatan Mojowarno. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan. Teknik analisis informasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi transkrip wawancara, analisis reduksi informasi, dan analisis interpretasi informasi Hasil riset menampilkan jika program dana desa di Desa Sukomulyo ialah kenaikan pembangunan infrastruktur, pengembangan serta revisi warga sanggup dikatakan sudah tercapai. Keterlibatan pemerintah desa dalam menunjang kenaikan kualitas pembelajaran di Desa Sukomulyo sudah dicoba baik dari segi akses pembelajaran fasilitas serta prasarana pembelajaran Keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung kualitas pendidikan di Desa Sukomulyo dalam akses pembelajaran terwujud seluruhnya perihal ini dibuktikan dengan terselenggaranya serta dibangunnya fasilitas serta prasarana pembelajaran dengan menyelenggarakan PAUD, TK/TPA serta TBM yang menampilkan terdapatnya keterlibatan pemerintah desa. pemerintah desa dalam tingkatkan kualitas pembelajaran dari segi fasilitas serta prasarana sudah dilaksanakan.

Kata Kunci: dampak, dana desa, pengelolaan, peningkatan, pendidikan**Article history:**

Submission September 01, 2023

Revision October 20, 2023

Accepted November 09, 2023

Published December 31, 2023

***Corresponding author**

Email:

Amirul.mustofa@unitomo.ac.i

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mendasar untuk memberikan kontribusi terhadap kapasitas usaha manusia untuk memajukan bangsa dan bangsa. Pendidikan sebagai bagian dari kontribusinya terhadap sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam berbagai kegiatan, mengembangkan potensi dan mampu mencapai hasil yang maksimal (Asa, 2019). Seperti di Desa Sukomulyo Peningkatan kualitas pendidikan yang masih sangat rendah oleh karna itu aparaturnya Desa Sukomulyo berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengalokasikan dana desa ke bidang pendidikan. Dana Desa merupakan sumber pendapatan desa yang dibiayai dari pendapatan dan peruntukan negara. Dana tersebut akan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa, mulai dari pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan penguatan masyarakat (Rahmah & Rifka, 2018).

Di Indonesia, masyarakat di wilayah Desa Sukomulyo ini memiliki kesadaran yang rendah terhadap pendidikan dan masih dalam tahap perkembangan ini adalah salah satu permasalahan yang terdapat di desa Sukomulyo (Kurniawati, 2022). Masih banyak pandangan-pandangan Sebagian masyarakat mempunyai prasangka yang lemah terhadap pendidikan dan tidak sedikit masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih sangat timpang, Pemerataan di sini mencakup dua aspek penting: persamaan kesempatan memperoleh pendidikan dan keadilan atas persamaan akses terhadap pendidikan di masyarakat (Ginting et al., 2022). Pemerintah di desa Sukomulyo mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan di desa Sukomulyo dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan kedepannya pada masyarakat (Endah, 2015). Pemerintah desa juga berupaya melengkapi sarana dan prasarana khususnya di sekolah yang ada di Desa Sukomulyo. Mengembangkan sarana dan prasarana seperti sarana olah raga untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan bakatnya, mempertimbangkan siswa berprestasi dan siswa dari keluarga kurang mampu, dan terakhir memberikan subsidi kepada sekolah swasta dengan prioritas di daerah yang kekuatan ekonominya lemah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan tumbuh kembang anak, dan pendidikan berarti mengeluarkan segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Sebab proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting untuk membangun kualitas suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka bangsa tersebut akan semakin maju. Namun peserta didik bukanlah manusia mesin yang bisa diatur sesuka hati, namun merupakan generasi yang perlu kita bantu dan rawat dalam setiap reaksinya menuju perubahan menuju kedewasaan sehingga mampu membentuk pemikiran yang mandiri, kritis, dan berakhlak mulia.

Pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang berbeda dengan tokoh lainnya, yaitu mampu makan dan minum, berpakaian, dan mempunyai rumah untuk ditinggali (Kurniawan & Metro, 2021). Pendidikan di desa Sukomulyo yang belum merata adalah faktor utama terhambatnya siswa untuk dapat belajar. Pemerintah desa ingin mengubah pemikiran masyarakat dan meningkatkan pendidikan yang belum merata agar masyarakat termotivasi untuk memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan atau penghidupan masyarakat, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat, dan berupaya membangun negara dan harkat dan martabatnya (Suwahyu, 2018).

Pengelolaan Dana Desa

Dana desa yaitu anggaran suatu desa dan merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah pusat untuk memberikannya kepada desa dengan cara mentransferkannya secara langsung dari APBN kepada APBD selanjutnya menjadi hak desa dan masuk ke kas desa. Desa memiliki dana desa yang dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan pada setiap desa (Iftitah & Wibowo, 2022). Kesempatan yang besar guna mewujudkan pemerintahan yang maju dalam segala bidang serta melakukan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat. Pemerintah desa diharapkan lebih mandiri dan bijak dalam mengelola keuangan serta segala kemampuan dan sumber energi alam yang dimilikinya. Untuk melakukan pembangunan pemerintahan yang maju guna menggapai masyarakat yang makmur, sejahtera serta adil dibutuhkan pula landasan yang kuat pemberdayaan desa, serta perlindungannya selaku proses mengarah konstitusionalisme NKRI (Wulan & Helmy, 2023).

Pembangunan pedesaan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan membangun sarana dan prasarana desa, meningkatkan kapasitas perekonomian lokal, memanfaatkan sumber daya energi alam dan ruang hidup, meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup penduduk pedesaan, serta mengentaskan kemiskinan dengan cara yang berkelanjutan (Karimah et al., 2016). Menurut undang-undang desa, dana desa diutamakan pada dana desa yang digunakan untuk membiayai pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pengembangan masyarakat, dan penguatan masyarakat (Mahriadi et al., 2021).

Desa dalam fungsinya memiliki wewenang dalam menjalankan pemerintahan secara mandiri yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan maupun pertumbuhan. Pembangunan desa merupakan totalitas proses rangkaian aktivitas desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup warga desa serta meningkatkan kesejahteraan di desa (Luju et al., 2020). Sebagian tujuan pembangunan desa antara lain: (i). Menghasilkan area hidup yang efektif efisien serta berkepanjangan (ii). Tingkatkan mutu area desa yang nyaman aman serta sehat. (iii). Tingkatkan infrastruktur wilayah di wilayah tertinggal,

terpencil serta perbatasan. (iv). Tingkatkan perekonomian wilayah buat kesejahteraan warga desa. (v). Menanggulangi kesenjangan antar wilayah Pemerintah desa dan penduduk desa bekerja sama untuk mengembangkan desa, memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam (Suhu et al., 2022) .

Pemerintah desa secara teroganisir serta bertahap mulai dari permulaan sampai sesi aktivitas tindak lanjut dan terdapatnya penilaian. Adanya anggaran dana desa akan lebih maksimal dalam hal percepatan penyaluran atau akses di desa-desa, selain itu juga dapat mengatasi permasalahan yang pelan-pelan dapat diselesaikan khususnya dalam hal pembangunan prasarana umum karena pendistribusian anggaran dilaksanakan secara merata serta adil. Dengan terdapatnya pemberdayaan warga ini sanggup membetulkan kondisi sosial, kebudayaan serta ekonomi warga dalam menggapai mutu kehidupan warga yang lebih baik (Margayaningsih, 2018). Pemberdayaan masyarakat ini dicoba paling utama dengan menggali serta menggunakan kemampuan sumber energi alam yang dipunyai masyarakat buat penuhi kebutuhan sehari-hari (Endah, 2020). Bersumber pada penjelasan yang berbeda tersebut, pemberdayaan warga dicoba lewat kedudukan aktif warga dalam perencanaan, memastikan serta mengelola sumber energi warga Pada kesimpulannya inilah berartinya keterlibatan warga sehingga warga bisa memakai keahlian yang mereka peroleh buat penuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa tergantung pada program yang disediakan pemerintah (IBORI, 2013).

Peningkatan Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai teori yang diterapkan pada proses belajar mengajar (Alpian et al., 2019). Semakin besarnya anggaran dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat setiap tahunnya, menuntut SDM yang ada di desa untuk lebih berkualitas dan bijak dalam mengelola dana tersebut. Dana tersebut digunakan bagi pembangunan desa seperti infrastruktur serta sarana dan prasarana, akan tetapi juga digunakan untuk pembangunan SDM yang berkualitas. Pendekatan "belajar dengan melakukan" John Dewey adalah salah satu aplikasi dari teori belajar yang terkenal, tetapi merupakan pendekatan lain. Filosofi pendidikan bawahan teori belajar ini. Oleh karena itu, penting untuk mendefinisikan teori pendidikan sebelum mempertimbangkan teori belajar (Prawijaya, 2015). Upaya untuk menjelaskan peristiwa masa depan yang potensial. Dari pengetahuan ini disimpulkan bahwa tujuan teori adalah untuk memberikan prediksi. Sebagai kebalikan dari praktik, teori kadang-kadang digunakan dalam pengertian ini. Teori pendidikan, sebagaimana diterapkan pada pendidikan, adalah kumpulan penjelasan rasional metadis yang menangani aspek penting pendidikan sebagai suatu sistem (Koerniantono, 2019).

Teori pendidikan adalah seperangkat pandangan atau pendapat tentang pendidikan yang disajikan dalam suatu kerangka konsep. Pendidikan sebagai suatu sistem mengandung arti setidaknya sekelompok orang tertentu yang mempunyai

hubungan dan informasi khusus satu sama lain (Paulina, 2016). Pendidikan merupakan sistem yang terkonsep mengintegrasikan, menjelaskan, dan memprediksi peristiwa pendidikan. Beberapa teori pendidikan berfungsi sebagai premis pemikiran pendidikan, sementara yang lain berfungsi sebagai definisi yang menjelaskan makna (Nurkholis, 2013). Premis utama pendidikan ialah pendidikan bersifat realistik, artinya pendidikan dimulai dari situasi dan lingkungan belajar yang sebenarnya dari individu yang belajar, dan bahwa pendidikan bersifat preskriptif, yaitu pendidikan bertujuan untuk mencapai kebaikan. Tujuan berarti bahwa pendidikan itu berupa rangkaian kegiatan. Kami bertujuan untuk hasil individu yang diharapkan dari situasi aktual dan pembelajaran individu (Lubis, 2021)

Teori pendidikan ini terbagi menjadi empat, yaitu pendidikan teknologi, pendidikan klasik, personal pendidikan, dan pendidikan interaksional (Koerniantono, 2019). Merancang kurikulum secara individual yang menciptakan masyarakat yang sesuai dengan tujuan dari empat teori pendidikan. Menurut (wijayanto restu, 2017) Berdasarkan 4 teori pendidikan (i) pendidikan klasik berlandaskan filsafat klasik (ii) Pendidikan individual Teori pendidikan ini berangkat dari pemikiran bahwa anak mempunyai potensi tertentu sejak lahir. (iii) Pendidikan Teknologi Pendidikan (iv) Pendidikan Interaktif Pendidikan Interaktif.

Dana desa pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa baik dalam bidang ekonomi, Pendidikan ataupun dalam bidang pembangunan. Beberapa teori pendidikan tersebut berfungsi sebagai premis pemikiran pendidikan, sementara yang lain berfungsi sebagai definisi yang menjelaskan maknanya. Pendidikan bersifat realistik, yaitu pendidikan dimulai dari situasi belajar dan lingkungan peserta didik yang sebenarnya pendidikan bersifat normatif, yaitu pendidikan untuk mencapai kebaikan. Teori pendidikan ini dibagi menjadi empat kategori: pendidikan pribadi, pendidikan teknis, pendidikan klasik, dan pendidikan percakapan (Hidayat et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukomulyo, Kecamatan Mojowarno, Kota Jombang. Karya ilmiah membutuhkan penelitian untuk mengajukan dan menganalisis masalah. Setelah itu, penelitian dianalisis dan dijelaskan, dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan semula (Adlini et al., 2022). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Menurut Mardiasmo, ada tiga prinsip yang memperhitungkan perencanaan, pelaksanaan dan akuntabilitas: transparansi, akuntabilitas dan nilai uang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian lapangan, diartikan sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk mengamati, berinteraksi, dan memahami manusia di lingkungan alamnya (Mustofa & Rahayu, 2019).

Penelitian ini menggunakan fokus penelitian yang bertujuan untuk dapat dilaksanakan sehingga tidak menyimpang dan sesuai dengan pembahasan, maka dari itu peneliti menggunakan Batasan dalam penelitian. Batasan penelitian terdapat pada dampak pengelolaan dana desa terhadap peningkatan Pendidikan desa. Manfaat dana desa yang akan disalurkan di bidang pendidikan sehingga perkembangan Pendidikan di desa tersebut dapat merata. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui tentang bagaimana perkembangan pendidikan di desa tersebut. Ilmuwan sosial penelitian lapangan mewawancarai orang-orang atau mengamati mereka dari jarak jauh untuk memahami Bagaimana orang berperilaku dalam lingkungan sosial dan bagaimana reaksi mereka terhadap lingkungan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang kuat dan akurat untuk dianalisis lebih lanjut ketika melakukan penelitian. Untuk memperoleh data di atas, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan penagihan materi dana desa.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data pelaksanaan Dana Desa tahun anggaran 2022 semacam yang dijabarkan dibawah ini bersumber pada penemuan riset yang telah dilakukan di Desa Sukomulyo mengenai akibat pengelolaan Dana Desa terhadap kenaikan kesejahteraan warga di Desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno. Pengolahan langsung pemerintah desa atas penyelenggaraan Dana Desa di Desa Sukomulyo. Program ini dikelola oleh Pak Lurah, yang di bantu oleh sekretaris desa. Dana Desa diberikan kepada Desa Sukomulyo pada tahun 2022. Desa Cakul Kidul mempunyai luas 7,96 Km², berpenduduk 2.635 (dua ribu enam ratus tiga puluh empat) masyarakat, 356 (tiga ratus lima puluh enam) Kartu Keluarga (KK), dan terdiri dari 4 (empat) dusun dengan Kepala desa, Pak Soni Wiyaja, bertanggung jawab atas masyarakat Desa Sukomulyo. Desa Sukomulyo pada 2022 mendapatkan dorongan bantuan Dana Desa sebesar Rp 855.917.000,00 (delapan ratus lima puluh lima juta sembilan ratus tujuh belas ribu rupiah).

Proses pendirian proyek Dana Desa di Desa Sukomulyo melalui proses musyawarah antara perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan keinginan masyarakat desa dan pada tahun 2022, dusun yang akan mengelola Dana Desa menjadi desa kecil. 1, 3, 4 jika program sudah selesai berdiskusi dan mengumpulkan dan uangnya sudah masuk ke rekening desa Aparat desa mempunyai Tim Operasional (TPK) untuk menerbitkan surat perintah pembayaran (SPT). Besaran Dana Desa tersebut digunakan untuk membiayai program-program yaitu:

Tabel 1. Pembagian Dana Desa 2022

No.	Uraian	Satuan
1.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	473.949.534,25
2.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	16.600.000,00
3.	Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Keadaan Mendesak	398.395.850,00
	Jumlah	855.917.000,00

Sumber Data: Kantor Desa Sukomulyo Tahun 2022

Pada tabel 1 menjelaskan jumlah dana desa Sukomulyo pada tahun 2022 yang akan di kelolah oleh pihak perangkat desa yang akan digunakan untuk melaksanakan pembangunan desa sukumulyo pada tahun 2022. Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat pihak perangkat Desa Sukomulyo akan lebih menfokuskan pengalokasian dena desa dibanding dua bidang lainnya, Bidang pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar sendiri yaitu 473.949.534,25, Bidang Pemberdayan Masyarakat sebesar 16.600.000,00 dan Bidang Penagulangan Bencana, Darurat Dan Keadaan Mendesak sebesar 398.395.850,00. Dengan ini maka jumlah dari ketiga bidang yang akan di alokasikan dana desa sebesar 855.917.000,00.

Proses penetapan rencana pembangunan yang didanai Dana Desa di Desa Sukomulyo melalui proses yang panjang melalui pertemuan-pertemuan yang dipimpin oleh BPD dan musyawarah yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, tokoh masyarakat, perempuan, pemuda, dan organisasi pemberdayaan masyarakat (LPM). Itu melalui proses diskusi. Pada tahun 2022 disepakati bahwa desa pengelola Dana Desa akan diarahkan ke desa 1, 3 dan 4, namun hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Khakim, salah satu tokoh masyarakat dusun 3 yang mengatakan, "Pemerintah desa selalu mengatakan demikian." Mengundang masyarakat dalam segala kegiatan yang ada di desa, mulai dari informasi penerimaan dana, hingga pertemuan-pertemuan untuk memutuskan alokasi dana bagi pelaksanaan program pembangunan dan kegiatan pemberdayaan lainnya.

Di Desa Sukomulyo, proses penyusunan rencana pembangunan yang dibiayai dana desa melalui musyawarah dalam rapat yang dipimpin oleh BPD dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, tokoh masyarakat, perempuan, pemuda, dan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM). Ini adalah proses yang panjang. Selesai pada tahun 2022 setelah proses review. Disepakati desa pengelola dana desa akan diarahkan ke desa 1, desa 3, dan desa 4. Menetapkan alokasi dana untuk melaksanakan program pembangunan dan kegiatan pemberdayaan lainnya. Setelah program dibahas dan dipilah-pilah serta dana telah disetorkan ke rekening desa, maka pemerintah desa menunjuk Tim Pelaksana Tindakan (TPK) di bawah arahan sekertaris desa untuk melaksanakan tugas dan administrasi yang diperlukan. Dana desa dibagi menjadi beberapa sektor yaitu :

Tabel 2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

No.	Uraian	Satuan
1.	Bidang Kesehatan	76.655.000,00
2.	Bidang pendidikan	8.360.000,00
3.	Bidang pekerjaan umum dan penataan ruang	374.434.534,25
4.	Bidang Kawasan pemukiman	6.500.000,00
5.	Bidang Perhubungan informasi dan Informatika	8.000.000,00
Jumlah		473.949.534,25

Sumber data: Kantor Desa Sukomulyo Tahun 2022

Pada tabel 2 menjelaskan berapa jumlah pengalokasian dana desa di desa sukumulyo untuk Bidang pelaksanaan Pembangunan Desa berikut rincian pengalokasian dana desa untuk Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa. Untuk pembangunan desa dengan dana terbesar yaitu Bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yaitu sebesar 374.434.534,25 dan untuk dana paling sedikit yaitu di Bidang Kawasan Pemukiman yaitu sebesar 6.500.000,00 Dengan ini seluruh jumlah pengalokasian dana desa untuk Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar 473.949.534,25

Pelaksanaan

Bersumber pada hasil riset terlihat kalau perencanaan kenaikan pembelajaran di Desa Sukomulyo nampak dari prosedur perencanaan yang berkolaborasi warga serta tokoh warga diikuti sertakan dalam perencanaan, dengan membagikan kewenangan kepada warga buat membagikan gagasan. /pemikiran buat mengenali pertumbuhan Pembelajaran Anak Umur Dini, TK/Tpa serta Gedung Tamana Baca (BTB). Kepentingan masyarakat diutamakan agar dana desa dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, Rencana Pengelolaan Dana Desa, yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di Desa Sukomulyo, telah berjalan dengan baik. Proses perencanaan yang ada terlaksana dengan baik, dimana pemerintah desa menghubungkan seluruh elemen masyarakat desa skofree yang mempunyai pengaruh di desa, antara lain tokoh masyarakat adat, tokoh agama, RT, dan warga desa. Dalam hal memberikan ide, semangat dan tenaga untuk menggerakkan proses perencanaan sesuai keinginan warga.

Tabel 3. Anggaran Pendidikan Desa

Penyelenggaraan Dan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Pendidikan	Anggaran Dana Desa (DD)	Jumlah	Tahun
Paud	3.000.000,00	3.000.000,00	2022
Tk/Tpa	3.000.000,00	3.000.000,00	2022
Bangunan taman baca	2.600.000,00	2.600.000,00	2022
Jumlah	8.600.000,00	8.600.000,00	2022

Sumber data : Kantor Desa Sukomulyo 2022

Dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil data dokumenter bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam menunjang mutu pendidikan di desa Sukomulyo dari segi sarana dan prasarana sudah terbukti, Melalui implementasi dan pengembangan. Mendukung sarana dan prasarana pendidikan dengan memiliki 3.000.000,00 PAUD pada tahun 2022, 3.000.000,00 TPA/TPA TPA pada tahun 2022, dan 2.600.000,00 taman baca masyarakat pada tahun 2022. Dukungan ini bersumber dari anggaran dana desa.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, pemerintah Desa Skomulyo menyalurkan dukungan sarana prasarana pendidikan tingkat PAUD dan TK/Tpa, serta memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat di luar sekolah berupa taman baca masyarakat (TBM) (Suyadi, 2017). Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa terlibat dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di Desa Sukomulyo dalam penyelenggaraan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa sarana dan prasarana infrastruktur dikembangkan dan dibangun menggunakan anggaran desa. Dimana sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah (Mahriadi et al., 2021).

Hal ini dikarenakan pemerintah desa merupakan pelaksana amanat masyarakat dalam musyawarah desa dalam bentuk RPJM desa. Ini adalah dokumen pelaksanaan anggaran desa dan tercantum dalam dokumen APB desa. Status hasil kegiatan musyawarah desa pasti diberitahukan ke masyarakat melalui papan informasi kantor kelurahan. Selain itu, selama tahap implementasi, pemerintah desa menginformasikan masyarakat yang berpartisipasi aktif sebagai pekerja dalam proyek pembangunan: Bapak Strisno, kasi pelayanan desa sukumulyo mengatakan hal ini dibenarkan. Kami menjelaskan berbagai informasi yang diperlukan termasuk ada konstruksi dan menerima pendaftaran sebagai pekerja untuk proyek pembangunan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di lapangan, aparat desa selalu berupaya berpegang pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, memastikan informasi mengenai anggaran pelaksanaan dan pendanaan kegiatan diketahui secara diam-diam oleh masyarakat, selalu ada dalam daftar setiap tahunnya. Itu dipasang di papan buletin informasi proyek di tempat kegiatan. Hal ini kebetulan dibenarkan oleh warga Pak Paman yang sedang mengerjakan proyek pembangunan di dekat lokasi pembangunan tembok penahan tanah (TPT) yang telah selesai dibangun. Menanggapi pertanyaan penulis tentang transparansi praktik pembangunan pada tahun 2022, ia menjawab: "Iya, ngomong-ngomong, proyek pembangunan yang dilakukan desa ini lokasinya di TPT, tidak jauh dari rumah saya. Kegiatan pembangunan dan informasi saya sendiri." Anaknya bekerja sebagai tukang kayu di proyek tersebut. Namun, yang lainnya ikut serta. sibuk dengan pekerjaannya sendiri, jadi anak saya tidak ikut mengarahkan.

Pelaksanaan pembangunan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa Sukomulyo, dan penting untuk memberikan akses informasi kepada seluruh masyarakat, Perlu diingat bahwa tidak semua orang bisa memantau langsung pelaksanaan pembangunan di setiap lokasi pembangunan. untuk menyediakan. Dengan memberi ruang Pemerintah desa melampirkan informasi pelaksanaan kegiatan dalam bentuk gambar. Pelaksanaan setiap kegiatan harus diperhatikan. Pemerintah desa sebagai penanggung jawab seluruh pelaksanaan kegiatan desa menyadari sepenuhnya akan kewajibannya untuk melaporkan kepada pemerintah dan masyarakat atas segala tindakan yang dilakukan, terutama penggunaan dana swasta. Pelaporan kegiatan pembangunan yang dilakukan dan pemberian hak telah sesuai dengan struktur pelaporan keuangan desa sesuai Peraturan Walikota Permendagri Nomor 37 Tahun 2007 tentang pengelolaan keuangan desa (Yulianah, 2016).

Selain itu, pemerintah desa melaporkan penggunaan dana desa dan hasil pelaksanaannya kepada warga setempat dalam rapat laporan yang diselenggarakan oleh desa, dan laporan administrasi disampaikan kepada pemerintah kota melalui kabupaten Mojowarno. Kantor dan Organisasi Peningkatan Masyarakat di Desa Jombang. Pada setiap musyawarah, pemerintah desa menerima evaluasi, saran, bahkan kritik yang disampaikan masyarakat, yang dituangkan dalam berita acara musyawarah dan memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pembangunan tingkat selanjutnya (Marina & Hardjono, 2023).

Pertanggung Jawaban

Kepala desa bertanggung jawab mengelola keuangan desa, yang didanai oleh dana desa, serta pendapatan dan kas desa lainnya (PADesa), (dana desa), APBD, (DBH-PRD). Keuangan desa, termasuk dana desa, dikelola oleh Panitia Pengelola Keuangan Desa (PPKD). PPKD merupakan organisasi desa yang terdiri dari kepala, sekretaris desa, dan bendahara yang masing-masing mempunyai wewenang, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda. Tujuan pengelolaan keuangan kota adalah agar keuangan desa dikelola oleh tim dengan tata kelola yang bebas korupsi.

Dana desa digunakan untuk pembangunan desa dan memberikan kesejahteraan umum. Peraturan yang ada berfungsi sebagai arahan, koridor, dan pedoman bagi Desa. Ketidakmampuan berkomunikasi secara efektif Hal itu dibicarakan dan diputuskan oleh masyarakat desa sendiri, dengan mempertimbangkan kemampuan setiap tahun sesuai kebutuhan melalui musyawarah desa (musdes) dan peninjauan rencana pembangunan desa (muslem bandes) masyarakat desa, kemungkinan, aset dan sumber daya keuangan desa yang dimiliki oleh desa itu sendiri. Sesuai dengan keterangan yang diungkapkan Sonny Wijaya, ketika ditanya mengenai keterlibatan masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan desa, beliau menjawab: Masyarakat diminta menyampaikan tuntutan kami pada musyawarah dusun di masing-masing desa. Semua usulan tersebut

telah dituangkan dalam RPJMDes yang dituangkan dalam Musyawarah Desa. Usulan kami akan diprioritaskan dalam pembentukan RKPDes.

Selain itu, pemerintah desa melaporkan kepada warga mengenai penggunaan dana desa dan hasil pelaksanaannya dalam rapat laporan yang diselenggarakan oleh desa, dan laporan administrasi disampaikan kepada pemerintah kota melalui kabupaten Mojowarno. Kantor dan Organisasi Peningkatan Masyarakat di Kota Jombang. Pada setiap musyawarah, pemerintah kota menerima evaluasi, saran, bahkan kritik yang disampaikan masyarakat, dan merangkumnya dalam berita acara musyawarah dan dijadikan bahan masukan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pada tingkat berikutnya.

Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Dana Desa Bentuk pelibatan masyarakat adalah partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tanggung jawab memberikan ide/pemikiran dan bakat yang berdampak tinggi untuk lebih mendorong pembangunan Desa Sukomulyo. (i) Masyarakat menyumbangkan gagasan dan gagasannya. (ii) Masyarakat berpartisipasi secara kooperatif dalam kegiatan pengelolaan dana desa di Desa Sukomulyo.

Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Dana Desa Dari hasil penelusuran ditemukan bahwa kendala pengelolaan dana desa dalam pengembangan Desa Sukomulyo adalah rendahnya tingkat pendidikan pengelola desa yang berpotensi menghambat pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya permasalahan yang menghambat perkembangan Desa Sukomulyo.

PENDIDIKAN

Perencanaan

Berdasarkan hasil survei, rencana peningkatan pendidikan di Desa Sukomulyo akan terlihat pada proses perencanaannya, memungkinkan masyarakat memberikan kontribusi pemikirannya dan memungkinkan masyarakat serta tokoh masyarakat untuk berpartisipasi dalam rencana tersebut. Gagasan penentu perkembangan pendidikan anak usia dini, TK/TPA, Gedung Taman Bacaan (BTB). Mengutamakan kepentingan masyarakat untuk menjamin pengelolaan dana desa yang baik. Dengan demikian, rencana pengelolaan dana desa dan rencana peningkatan pendidikan desa akomodasi gratis berjalan lancar. Proses perencanaan yang ada telah dilaksanakan dengan baik, dan dalam hal ini pemerintah desa mencakup seluruh anggota masyarakat desa yang mempengaruhi desa, antara lain tokoh masyarakat, organisasi adat, tokoh agama, RT, dan masyarakat. Berpartisipasi. Kondisi yang memberikan ide, pemikiran, dan tenaga untuk melaksanakan proses perencanaan sesuai kebutuhan masyarakat.

Tabel 4. Anggaran Pendidikan Desa

Penyelenggaraan dan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan	Dana Desa (DD)	Jumlah	Tahun
Tk/Tpa	3.000.000,00	3.000.000,00	2022
Paud	3.000.000,00	3.000.000,00	2022
Bangunan taman baca	2.600.000,00	2.600.000,00	2022
Jumlah	8.600.000,00	8.600.000,00	2022

Sumber data : Kantor Desa Sukomulyo 2022

Pada tabel 4 menguraikan anggaran dana desa desa Sukomulyo untuk penyelenggaraan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan desa dengan rincian sebagai berikut: PAUD tahun 2022 sebesar 3.000.000,00, Tk/Tpa tahun 2022 sebesar 3.000.000,00, Bangunan Taman Baca sebesar 2.600.000,00. Hal ini menjadikan total Dana Desa untuk sektor Pendidikan Desa menjadi 8.600.000. Pada tabel di atas, peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil data dokumenter bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam menunjang mutu pendidikan di Desa Sukomulyo dari segi sarana dan prasarana sudah terlaksana dan dapat ditunjukkan melalui implementasi dan pengembangan. Membantu membangun sarana dan prasarana pendidikan dengan menyelenggarakan 3.000.000,00 taman kanak-kanak pada tahun 2022, 3.000.000.000 TPA/TPA pada tahun 2022, dan 2.600.000,00 taman baca masyarakat pada tahun 2022. Dukungan ini dianggarkan dari dana desa.

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan, pemerintah desa Sukomulyo mengalokasikan dukungan prasarana pendidikan di tingkat PAUD dan TK/Tpa, serta memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat di luar sekolah berupa taman baca masyarakat (TBM) (Suyadi, 2017). pemerintah desa terlibat dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di desa Sukomulyo dalam penyelenggaraan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa sarana dan prasarana. Infrastruktur ditata dan dibangun menggunakan anggaran desa. Dimana sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat untuk pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah (Juariah et al., 2021).

Pelaksanaan

Aspek sarana dan prasarana pendidikan adalah ketersediaan atau kesiapan sarana seperti gedung sekolah, kelas, penyediaan perpustakaan, penyediaan bahan pembelajaran dan tempat pembelajaran pendidikan di luar sekolah seperti Taman Bacaan (Yusuf, 2014). Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, kebijakan yang diambil hanya akan menjadi argumentasi tanpa realisasi yang maksimal karena sumber yang menunjang efektifitas pendidikan berkualitas adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor kunci penunjang mutu pendidikan.

Adapun salah satu bentuk dan tujuan peningkatan mutu pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat adalah sarana dan prasarana pendidikan (Bararah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pendokumentasian status perkembangan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Sukomulyo, berdasarkan hasil survei pelaksanaan peningkatan pendidikan di Desa Sukomulyo, diperoleh hasil survei wawancara perkembangan dan Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang terlihat di Desa Sukomulyo akan dilaksanakan pada tahun 2022. Terlihat bahwa pelaksanaan pelaksanaan yang direncanakan sudah on track dan sesuai dengan rencana yang dibahas. Semua kegiatan yang ada di desa harus diawasi, seperti PAUD, Taman Kanak-Kanak/Tpa, pembangunan Bangunan Taman Baca (BTB), dan lain-lain mengikuti tahapan perencanaan awal yang dibicarakan bersama. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Desa Sukomuryo telah terlaksana dengan baik dan setiap pelaksanaan atau program yang ditetapkan oleh pemerintah desa, sekalipun didanai, harus sesuai dengan kondisi yang ada atau rencana awal. Karena informasi yang dimiliki oleh pemerintah desa sangat terbatas, maka diharapkan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) lebih optimal dalam hal pengawasan untuk memastikan tidak terjadi kegiatan penipuan yang dapat merugikan Desa Sukomulyo

Faktor Pendukung dalam pengembangan proses pendidikan Dengan kata lain, bentuk partisipasi masyarakat bertanggung jawab untuk ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemberian gagasan, pemikiran, serta sumber daya manusia yang akan berdampak besar terhadap peningkatan mutu dan kemajuan pendidikan di Desa Sukomulyo. Masyarakat mendukung penuh program pemerintah desa Sukomulyo untuk meningkatkan mutu pendidikan di desanya. Masyarakat bergotong royong membangun sarana dan prasarana untuk menunjang kualitas pendidikan di desa Sukomulyo.

Faktor Penghambat dalam pengembangan proses pendidikan Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang menghambat pengembangan adalah pengelolaan dana desa dapat terhambat karena rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa. Hal ini terlihat dengan melihat permasalahan terhambatnya pembangunan di Desa Sukomulyo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data pemenuhan dana desa pada tahun anggaran 2022. Pengelolaan dana desa dikelola langsung oleh pemerintah desa terkait dengan pelaksanaan dana desa di desa Sukomulyo. Program ini dikelola oleh kepala desa dan dilaksanakan oleh sekretaris desa. Proses penetapan program dana desa di Desa Sukomulyo merupakan proses musyawarah yang mengkomunikasikan kebutuhan masyarakat kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat agar dana desa digunakan untuk pembangunan desa, penguatan masyarakat, dan penanggulangan bencana. melewati Diputuskan untuk menggunakannya untuk eksekusi yang mendesak dan mendesak. Tokoh masyarakat dan pemerintah desa terlibat dalam inisiatif peningkatan pendidikan di Desa Skofree dengan cara memberikan ide/pemikiran

kepada masyarakat untuk menentukan pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak/TPA dan Taman Bacaan (BTB).

SIMPULAN

Pelaksanaan pengelolaan dana desa tahun 2022 di Desa Sukomulyo diterima dalam bentuk penyaluran dana desa berdasarkan peraturan walikota, dan penyaluran dana setiap desa disalurkan sesuai jumlah penduduk, wilayah dan potensi masing-masing desa. Dana desa pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa baik dalam bidang ekonomi, Pendidikan ataupun dalam bidang pembangunan. Dalam pelaksanaan dana desa di Desa Sukomulyo ini dengan cara penyaluran dana desa ke setiap pos seperti pembangunan fisik, dukungan terhadap sistem sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, atau pengelolaan desa yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat di desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Pengembangan pendidikan, proses perubahan dan transmisi ilmu pengetahuan, budaya, dan keterampilan menjadi lebih modern dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya. Keterlibatan pemerintah desa dilaksanakan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di Desa Sukomulyo baik dari segi akses pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Keterlibatan pemerintah desa dalam menunjang mutu pendidikan di Desa Sukomulyo dalam hal akses terhadap pendidikan telah terwujud sepenuhnya, hal ini disebabkan oleh penyelenggaraan dan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyelenggaraan PAUD, TK/TPA dan TBM. Terbukti oleh Pemerintah desa berupaya meningkatkan mutu pendidikan dari segi sarana dan prasarana. Pembangunan sarana prasarana diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting dan terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penduduk desa akan lebih memantau atau mendidik anak-anak bahwa pendidikan penting untuk masa depan mereka.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Endah, K. (2015). Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam

- Mewujudkan Masyarakat Mandiri dan Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* (Vol. 1, Issue 4, p. 677).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Ginting, E. V., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SDN 0704 Sungai Korang Egi. 3(4), 407–416.
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. Vol. 7 No. 1 (2023): *Tadbir Muwahhid*, 085335465319, 9–10. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.7167>
- IBORI, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance*, 5(1), 90–100.
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). *The Effect Of Village Fund , Village Fund Allocation , And Local Revenue On Village Development Index in District of Gowa*. *Jurnal Ilmu Pemerintah Widya Praja*, 48(1), 17–36. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2331>
- Juariah, S. S. K., Muttaqin, Y. H., & ... (2021). Meningkatkan Kualitas Pendidikan RW 09 di Desa Ciputri Melalui Pembelajaran dan Pengembangan Taman Baca. ... *Uin Sunan Gunung ...*, 61(Desember)
- Karimah, F., Saleh, C., & Wanusmawatie, I. (2016). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan) Faizatul. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 597–602.
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
- Kurniawan, M. A., & Metro, A. S. (2021). Kehidupan guru dan murid dengan beberapa aspek dan karakteristiknya pada periode klasik (571-750 m) 1. *Aise Azziqri*, 1(1), 45–53.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 6.
- Luju, E., Wisang, I. V., Wulandari, C. A., & Poin, E. A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Bloro Kecamatan Nita Kabupaten *Jurnal Projemen*, 7(1), 37–55.
- Mahriadi, N., Agustang, A., Idhan, A. M., & Makassar, (2021). Korupsi Dana Desa Problematika Otonomi Desa Dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(2), 324–336.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan

- Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Marina, R., & Hardjono. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Maguwoharjo. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 121–128. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.5096>
- Mustofa, A., & Rahayu, N. I. S. (2019). *The Contribution Of Csr Program In Building Community Resilience Through Development Of Community Enterprises*. *Jurnal.Unmuhjember.Ac.Id*, 850–857.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Paulina, S. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 215–248.
- Prawijaya, W. (2015). Teori Pendidikan. *Studylibid*, 4(1997), 9. teori pendidikan
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmah, M., & Rifka, M. D. (2018). Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Rantaupandan Kecamatan Rantaupandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 137–154. <https://doi.org/10.33701/jkp.v1ino.2.1102>
- Suhu, B. La, Ibrahim, A. H., Kaunar, A., & Umar, B. (2022). Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pengawasan Pembangunan Desa Tahun 2019 Di Desa Dama Kecamatan Loloda Kepulauan. *Government of Archipelago*, 3(1), 1–10.
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-06>
- Wulan, D. D. N., & Helmy, H. (2023). Analisis Penerapan Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa Sari Mulya dan Desa Kuamang Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi) Diah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 160–175. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.651>
- Yulianah, Y. (2016). Potensi Penyelewengan Alokasi Dana Desa Di Kaji Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 2(2), 765–784.
- Yusuf, A. (2014). Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31(2), 124284.